

---

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERAGAMAN SOSIAL, EKONOMI, BUDAYA, ETNIS DAN AGAMA MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS IV SD NEGERI 2 PEUSANGAN SELATAN

**Bensu Simahara**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

email: [mutiamursyida@gmail.com](mailto:mutiamursyida@gmail.com)

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas belajar guru dan siswa dan respon siswa terhadap materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di Kelas IV SD Negeri 2 Peusangan Selatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Peusangan Selatan berjumlah 20 orang siswa. Pendekatannya adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal yang diperoleh dari tes pratindakan dengan persentase 20% dan mengalami peningkatan pada tindakan siklus I dengan persentase 25% dan pada tindakan siklus II diperoleh persentase 90%. Hal ini, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebanyak 65%. Dari proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dimana hasil aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa. Perencanaan dan pelaksanaan yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kegiatan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 77,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 92,1%. Sementara kegiatan aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 79,5%, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 90,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan aktivitas guru dan siswa sudah berjalan dengan sangat baik. Respon siswa yang diamati terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah jauh lebih baik dan model pembelajaran tersebut dapat diterima dengan sangat baik oleh siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat disenangi siswa dan memotivasi mereka dalam belajar, baik secara individual maupun kelompok.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Keragaman, Model Kooperatif Tipe Jigsaw

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman pendidikan sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, pengendalian, karakter, pengetahuan, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, bangsa dan negara. 20 Tahun 2003 Pasal 1).

Dalam pengalaman pendidikan yang diterapkan di wali kelas dalam pembelajaran ujian persahabatan, siswa hanya berkenalan dengan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik dengan tidak ada reaksi dari siswa dan akhirnya, setelah diberi tugas, Banyak siswa tidak menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Nilai yang diberikan kepada siswa kurang ideal karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak fokus karena tidak adanya buku, tidak adanya media pembelajaran dan teknik pembelajaran

yang tidak tepat, sehingga pembelajaran tampak membosankan, membuat siswa cepat lelah dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal di SD Negeri 2 Peusangan Selatan, peneliti menemukan bahwa salah satu mata materi yang dianggap sulit bagi siswa adalah materi Ragam Ramah, Ekonomi, Budaya, Kebangsaan dan Agama. Faktanya, beberapa siswa memiliki prestasi belajar yang sangat rendah yang tidak mengerti sama sekali tentang pembelajaran investigasi ramah dan tidak bisa benar-benar mengenali ujian sosial dan pembelajaran sains. Oleh karena itu, mendidik dan belajar adalah bagian yang merepotkan jika digabungkan dengan kekurangan sarana dan prasarana, pembelajaran yang monoton membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan yang diinginkan.

Selain itu, aktivitas belajar yang terlihat hanya terpusat dari guru saja tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat. Artinya pembelajaran yang dilakukan hanya berjalan dengan satu arah saja yaitu materi yang diberikan dari guru dan siswa sebagai penerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pembelajaran IPS pada materi Keragaman Sosial, Ekonomi, Budaya, Etnis dan Agama ini banyak menuai masalah seperti masih banyak diskriminasi (*bullying*) terhadap keragaman suku dan budaya sehingga membuat mental peserta didik terganggu.

Berdasarkan uraian diatas, seorang guru perlu melakukan berbagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut, salah satunya dapat dilihat dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan dan efektif dalam pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif yang merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen and Kauchak, 1996:279), dalam pembelajaran kooperatif siswa akan terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi yang berkualitas dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Suyadi (2013:61) “model pembelajaran kooperatif adalah belajar kelompok. Kelompok disini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai pembelajaran yang telah dirumuskan”. Pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerja sama.

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, karena pada model ini siswa akan mengembangkan kemampuan menggunakan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata yang tepat dan membandingkannya dengan ide kelompok lain. Selain itu, siswa dapat mengembangkan pemikiran, saling bertukar pendapat, saling berkerja sama jika ada teman kelompoknya mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar serta menunjukkan perubahan sikap dalam bersosialisasi. Pada pembelajaran tipe *jigsaw* ini, siswa akan lebih mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran dengan berkelompok khususnya mata pelajaran IPS, bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengerjakan materi tersebut kepada kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas belajar guru dan siswa dan respon siswa terhadap materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 2 Peusangan Selatan.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Definisi Hasil Belajar

Menurut Kusumawati, dkk (2019:2), hasil belajar akan terlihat dari perubahan cara berperilaku orang yang belajar. Seorang individu yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku karena latihan belajarnya. Wawasan dan kemampuannya meningkat, otoritas nilai dan mentalitasnya juga meningkat.

Menurut Purwanto (2011:44) bahwa hasil belajar sering dijadikan ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang telah menguasai materi yang telah diajarkan. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa pengertian hasil belajar menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang menghasilkan perubahan input secara fungsional.

### **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Jenis *jigsaw* atau tim ahli ini dapat menjadi alternatif yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama untuk melatih keterampilan sosial dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Trianto dalam (Putra 2010:57), tujuan pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan pembelajaran siswa untuk meningkatkan prestasi dan pemahaman akademik baik secara individu maupun kelompok. Struktur ini menciptakan saling ketergantungan di antara yang dikemukakan oleh Lie (dalam Rusman 2013) *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif pembelajaran dalam kelompok kecil mulai dari 4-6 secara heterogen, memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bekerja sama, saling ketergantungan, siswa positif dan siswa mampu untuk mengambil tanggung jawab. jawab secara mandiri.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Adapun yang menjadi pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *qualitative*. Hal ini dikarenakan subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar mereka.

Menurut Warso (2017:7) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas. PTK merupakan penelitian tentang, untuk

dan oleh masyarakat/kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran.

#### **Data dan Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1) Data hasil belajar siswa

Data ini diperoleh dari hasil evaluasi pada setiap akhir tindakan melalui pelaksanaan tes yang diberikan dan dilihat dari peningkatan skor siswa yang dibentuk secara individu.

2) Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

3) Data respon siswa

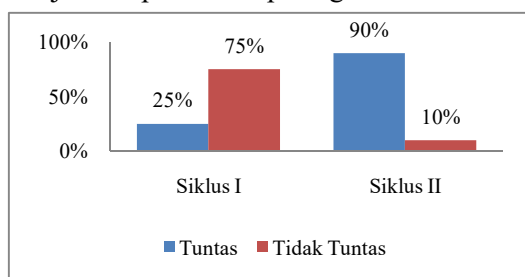
Data respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran yang telah diberikan. Data ini diperoleh dari hasil jawaban siswa dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada setiap siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Peusangan Selatan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa, karena dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini. Hasil belajar siswa yang dilakukan pada tindakan siklus II lebih unggul atau meningkat dari hasil tindakan pada siklus I. Hal ini terjadi karena pola mengajar guru sudah lebih meningkat dari pada sebelumnya. Selain itu, pada proses pembelajaran sudah terjalin komunikasi yang baik, sehingga memudahkan guru untuk memberikan materi pembelajaran dan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran sudah mengarah pada tingkat keberhasilan.

Keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan ini dapat dilihat dari persentase pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase hasil belajar siswa rata-rata hanya sekitar 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa, baik dalam proses pembelajaran dan menjawab soal-soal yang diberikan pada setiap akhir siklus. Secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.



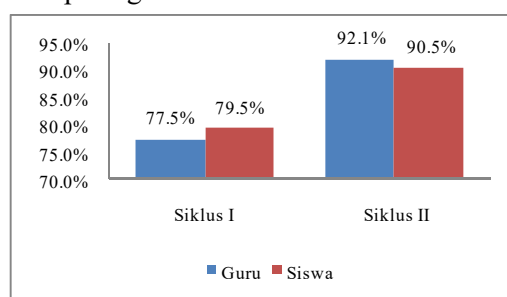
Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa pada tes pratindakan, dari 20 siswa memperoleh nilai tuntas dengan persentase 20% sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai persentase 80%. Pada siklus I, dari 20 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yang tuntas hanya dengan mencapai persentase 25% dan tidak tuntas mencapai 75%. Namun di siklus II persentase hasil belajar siswa meningkat sehingga persentase dari 18 siswa yang tuntas mencapai 90% dan yang tidak tuntas mencapai 10%. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Selain keberhasilan pada tingkat hasil belajar siswa, keberhasilan ini juga dapat kita lihat dalam meningkatnya kegiatan aktivitas guru dan siswa. Pada saat proses pembelajaran siklus I, kegiatan aktivitas guru hanya mencapai 77,5 % saja, dan pada kegiatan aktivitas siswa mencapai 79,5%. Namun pada siklus II peningkatan kegiatan aktivitas guru jauh lebih meningkat dari pada sebelumnya,

yaitu mencapai 92,13, begitu juga yang terjadi pada kegiatan aktivitas siswa yang sudah membaik sehingga persentase mencapai sekitar 90,5%.

Kegiatan ini jauh lebih baik, karena guru dan siswa saling bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar maupun aktivitas guru dan siswanya, sehingga siswa juga lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan guru, aktif dalam kegiatan belajar, kelompok maupun berinteraksi dengan sesamanya. Secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Gambar 2 menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada tindakan siklus II mencapai tingkat keberhasilan yang lebih baik. Pada siklus I kegiatan guru mencapai persentase 77,5% , kegiatan siswa mencapai persentase 79,5%. Namun pada siklus II kegiatan aktivitas guru maupun siswa meningkat persentasenya, dimana persentase aktivitas guru mencapai 92,13% dan persentase siswa mencapai 90,5%. Hasil respon pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama sudah sangat lebih baik. Hal ini dilihat dari bagaimana cara siswa menyukai belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tersebut. Siswa juga termotivasi selama pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan data dan hasil pembahasan dari penelitian model pembelajaran kooperatif

tipe *jigsaw* yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Peusangan Selatan pada materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama tergolong dalam kategori baik pada siklus I dengan persentase sebesar 25% dan yang tidak tuntas sebesar 75%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 90% dan yang tidak tuntas sebesar 10%. Dengan ini proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kegiatan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 77,5% dikategorikan cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai persentase 92,13% dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada kegiatan aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai persentase 79,5% dikategorikan cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 90,5% dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan aktivitas guru dan siswa berjalan sangat baik.
- 3) Respon siswa pada materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Respon siswa pada kategori menjawab “suka” sebesar 99% dan menjawab “tidak suka” 1%, maka secara keseluruhan bahwa mayoritas siswa menyukai proses pembelajaran, dan siswa mau pembelajaran dilaksanakan pada materi-materi lain dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

## 6. REFERENSI

- Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ainul, Yaqin. 2019. *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Penerbit.LKiS. Selakan Baru No. 3 Sewon Bantul
- Akhmad, Nurul. 2019. *Keragaman Suku Dan Budaya*. Jawa Tengah. Penerbit: Afrilin
- Anggraini, dkk. 2020. *Mengidentifikasi MinatBakat Siswa Sejak Usia Dini Di SdAdiwiyata*.Jurnal Pendidikan.
- Arifninetrirosa, *Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional Dalam Pembangunan Nasional*. Jurnal usu Repository Universitas Sumatera Utara. 2005.Hlm.
- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kela*. Jakarta; Pt. Bumi Aksara
- Aunurrahman, 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hakim, Thursan. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- HartataRus. 2019. *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan)*.J urnal Pendidikan.
- Hurit, Uron, Roberta, Dkk. 2021.*Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: (Cv, Media Sains Indonesia)
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT INDEKS
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Maarif, Dwi, Syamsul. 2021. *Mengenal Keberagaman Sosial Budaya Hingga Agama Di Indonesia*. View Non-Amp Version At Tirta.Id Di Akses Pada 10 Februari 2022
- Maidiyah. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Pada Topik Pecahan di SD (Dalam Upaya-upaya Meningkatkan Peran Pendidikan Matematika Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Perspektif Pembelajaran Alternatif Kompetitif) Laporan Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.

- Marlina, Lenidan Sholehun. 2021. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*. Vol 2 No 1 (2021): Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
- Moleong Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nanda Saputra, 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit. Muhammad Zaini
- Perdiana, Kadek, dkk. 2015. *Potret Harmonis Masyarakat Multikultur Di Desa Panji Anom*. Jurnal Ilmu Sosial. Vol. 1 No. 1
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siswono Yudohusodo. 2007. *Rumah untuk Seluruh Rakyat*. Publisher: INKOPPOL, Unit Percetakan Bharakerta. 32
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinmeke Cipta.
- Smile Mr. 2012. 34 *Provinsi Di Indonesia Lengkap Dengan Pakaian, taria, Rumah Adat, Senjata Tradisional, Suku, Bahasa Daerah, Dan Gambar (Online)*, [Http://Www.Berbagairevisiws.Com/2015/03/](http://www.Berbagairevisiws.Com/2015/03/) .Html Di Akses 8 Januari 2022
- Suyadi 2013. 61 *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tasmudji, DKK. 2011. *Ilmu Alamiyah Dasar, ilmu Sosial dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Warso, Dwi Doso, Asgus Wasisto. 2017. *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Cendakia.
- Yogantari, Vairagya, Made , Dkk. 2018. *Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industry Kreatif*.